

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja diartikan sebagai masa perpindahan dari masa kanak-kanak yang tergantung menuju ke masa yang lebih dewasa. Masa remaja saat ini sangat mudah sekali menerima berbagai macam informasi dari berbagai media. Persiapan generasi muda sangat penting karna generasi muda merupakan potensi bangsa untuk membuat sebuah perubahan dalam suatu negara. Masa remaja merupakan salah satu potensi untuk menjadi generasi yang jauh lebih baik, sangat penting untuk memberikan suatu pengetahuan kepada remaja mengenai perilaku yang menyimpang seperti narkoba, minuman keras, hubungan seksual yang dimana dapat menimbulkan penularan penyakit HIV-AIDS (Martilova 2018).

Human Immunodeficiency Virus (HIV) yaitu suatu virus yang menyebabkan *Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS)*. HIV ini menyerang tubuh manusia dengan membunuh serta merusak sel-sel yang berperan terhadap system kekebalan tubuh manusia sehingga mampu melawan infeksi. Infeksi HIV sendiri merupakan virus yang secara perlahan dapat menghancurkan sel-sel darah putih. Infeksi HIV biasanya menyebabkan kerusakan progresif pada sistem kekebalan tubuh dan menyebabkan infeksi oportunistik. AIDS yaitu suatu penyakit yang paling terkenal, penyebabnya yaitu adanya kegagalan progresif system imun, meskipun ditandai dengan adanya suatu kehancuran terhadap imunitas termediasi sel-T secara berkelanjutan, AIDS

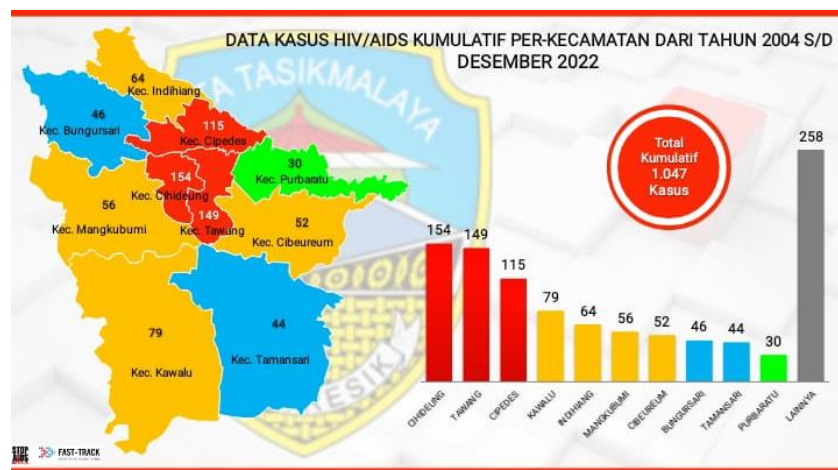
juga mampu menyerang system imunitas humoral dan autoimunitas dalam reaksi imun (Kementerian Kesehatan RI 2019).

Dalam Peraturan Kementerian Kesehatan No. 21/2013, HIV/AIDS merupakan salah satu target pemerintah dalam penanggulangan virus HIV/AIDS. Pemerintah Negara Indonesia sudah menetapkan bahwa pada tahun 2030 merupakan pencapaian target untuk mengendalikan epidemi HIV/AIDS, kemudian diartikan dalam istilah *Three Zero* diantaranya yaitu, *zero* infeksi HIV baru, *zero* kematian dikarenakan AIDS pada Orang Dengan HIV AIDS (ODHA), serta *zero* diskriminasi (Kementerian Kesehatan RI 2019).

Estimasi kasus HIV-AIDS di Indonesia sejak 1 April 1987 s.d Juni 2022 yang ada di Indonesia mencapai 519.158 kasus yang tersebar di seluruh provinsi. Berdasarkan sebaran kasus HIV-AIDS dilaporkan bahwa 10 provinsi jumlah kasus HIV dari urutan kasus tertinggi adalah: Provinsi DKI Jakarta (90.956 kasus), Provinsi Jawa Timur (78.238 kasus), Provinsi Jawa Barat (57.246 kasus), Provinsi Jawa Tengah (47.417 kasus), Provinsi Papua (45.638 kasus), Provinsi Bali (28.376 kasus), Provinsi Sumatra Utara (27.850 kasus), Provinsi Banten (15.167 kasus), Provinsi Sulawesi Selatan (14.810 kasus), dan Provinsi Kepulauan Riau (12.943 kasus) (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Menurut (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat 2022), jumlah kumulatif Kasus HIV hingga oktober 2022 sebanyak 70.267 kasus hal ini menandakan adanya lonjakan yang sangat tinggi dari tahun sebelumnya yaitu 19.860 kasus. Kasus HIV-AIDS yang teregister di kota tasikmalaya dari tahun 2004

s.d Desember 2022 yaitu berjumlah 1.047 kasus. Kumulatif ODHA yang masih mengakses *ART (antiretroviral)* tercatat dalam di PDP (pedoman, dukungan, dan pengobatan) dari bulan januari s.d desember 2022 berjumlah 512 orang. Kemudian dari 512 orang tersebut 335 orang berasal atau berdomisili di Kota Tasikmalaya, dan 177 orang kasus yang teregister di Kota Tasikmalaya yang penderitanya berasal dari luar kota tasikmalaya. Pada tahun 2021 jumlah kasus HIV-AIDS yang teregister di Kota Tasikmalaya berjumlah 99 kasus sedangkan pada tahun 2022 berjumlah 145 kasus sehingga ada peningkatan sebesar 46 kasus dalam kurun waktu 1 tahun. Kasus terbanyak dengan penderita HIV/AIDS di Kota Tasikmalaya berada di wilayah Kecamatan Cihideung dengan jumlah kasus 154 orang, kemudian diikuti oleh Kecamatan Tawang dengan jumlah kasus 149 orang, data ini dihitung sejak tahun 2004 s/d desember 2022. (Pelaporan Dinas Kota Tasikmalaya, 2022)



Gambar 1. 1.Peta data kasus HIV/AIDS Per-Kecamatan Kota Tasikmalaya (Sc:Dinas Kota Tasikmalaya)

Penyebab HIV/AIDS dapat disebabkan oleh banyak faktor seperti hubungan seksual, kurangnya pengetahuan atau informasi tentang pencegahan HIV/AIDS, adanya kontak langsung dengan darah, penggunaan alat suntik (jarum suntik) yang tidak steril secara bergantian, proses transfusi darah yang tidak steril atau barang bekas yang sudah terinfeksi HIV, penularan lewat kecelakaan, tertusuk jarum suntik bekas penderita HIV-AIDS (Ashari 2020).

Penyebaran virus HIV/AIDS terjadi karena terdapat kurangnya pengetahuan di kalangan remaja, serta perilaku masyarakat yang tidak atau belum sesuai. Semua masyarakat harus memahami pentingnya kesehatan pada reproduksi dan menjauhkan dari perilaku seks bebas untuk mencegah infeksi HIV (Setiawati 2019).

Perubahan fisik dan mental terjadi pada masa remaja. Pematangan organ seks primer dan sekunder merupakan tanda perubahan fisik dalam biologi. Pematangan hormon seks berdampak pada kondisi ini. Keadaan emosional remaja tetap tidak stabil secara psikologis, dan emosi mereka lebih mendominasi dan mengendalikan mereka dari pada pikiran realistis. Remaja mulai ingin berkencan dengan lawan jenis dalam situasi sosial. Usia 15-17 merupakan usia di tahap remaja dan masih berada di bangku SMA, dimana pada masa usia remaja ini pemikiran remaja biasanya tidak beraturan dan tidak bisa membedakan mana yang baik dan yang buruk dan selalu mencoba untuk melakukan sesuatu diluar kehendak remaja tersebut. Akibatnya, remaja tersebut kurang pengetahuan untuk memahami penyakit menular (Torondek, Ratag, and Kaunang 2019)

Pengetahuan tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan tetapi ada faktor lain yang ikut berperan, seperti faktor lingkungan yang tidak mendukung, sehingga kurangnya pengetahuan selalu dianggap tabu bagi remaja (Ashari 2020). Sejalan dengan hal tadi, bagi remaja yang memiliki pengetahuan kurang selalu melakukan apapun yang dianggapnya mau sehingga mereka tidak tahu efek kedepannya akan seperti apa.

Sekolah merupakan pendidikan yang paling cocok untuk meningkatkan minat baca siswa mengenai pokok bahasan yang berhubungan dengan penyakit pada alat reproduksi atau penyakit menular seksual serta pengetahuan remaja terhadap masalah Kesehatan (Notoatmodjo 2018) dikatakan seperti itu dikarenakan sekolah merupakan tempat kedua untuk meletakkan serta mengembangkan dasar perilaku untuk keberlangsungan hidup anak selanjutnya.

Hubungan seks bebas di kalangan remaja biasanya mempermudah seseorang tertular penyakit menular seksual (PMS), termasuk HIV/AIDS (Saadong, Subriah, and Syamsir 2018). Mayoritas remaja memiliki pengetahuan yang kurang tentang seksualitas dan kesehatan reproduksi karena informasi yang mereka terima biasanya tidak akurat dan berasal dari teman atau media elektronik mereka sendiri, sehingga mampu menempatkan mereka pada kondisi resiko tinggi tertular HIV-AIDS.

Kurangnya pengetahuan tentang HIV-AIDS dapat menyebabkan perbedaan persepsi siswa, yang nantinya akan berdampak pada stigmatisasi pada ODHA sehingga perlu adanya bimbingan pengetahuan untuk menciptakan perubahan seperti dilakukannya upaya pendidikan kesehatan.

Pendidikan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran terhadap penyakit dan mencegah penularan HIV/AIDS. Pendidikan kesehatan tidak hanya mencakup penyebaran informasi tetapi juga pengembangan motivasi, keterampilan, dan keyakinan diri untuk meningkatkan status pengetahuan (Muliana 2014). *E-Book* merupakan media edukasi berupa sebuah buku dalam bentuk digital yang bisa dibuka melalui komputer atau gadget (Mulyati 2019). Melihat dari perkembangan jaman bahwa remaja tentunya kadang tidak bisa lepas dari dua perangkat tersebut sehingga ada peluang untuk para remaja bisa membuka *E-Book* tersebut. Pada penelitian sebelumnya kebanyakan menggunakan media Leaflet, poster, video edukasi dan power point serta penggunaan media *E-Book* belum pernah digunakan dalam penelitian dengan tema serupa sehingga penulis merasa tertarik menggunakan media *E-Book*.

Survey data awal yang dilakukan di tempat penelitian yaitu SMAN 1 Tasikmalaya berdasarkan hasil wawancara singkat terhadap 10 siswa kelas XI SMAN 1 Tasikmalaya, diperoleh data bahwa hampir semua siswa pernah mendengar istilah HIV/AIDS yang didapatkan dari berbagai media informasi, namun tidak tau secara detail dan mendalam mengenai HIV/AIDS. Sejauh ini belum ada sosialisasi mengenai HIV/AIDS dari lembaga terkait. Melihat kurangnya pengetahuan siswa kelas XI SMAN 1 Tasikmalaya mengenai HIV/AIDS dan belum adanya sosialisasi terkait HIV/AIDS maka membangunkan semangat peneliti untuk melakukan penelitian di SMAN 1 Tasikmalaya.

Dilihat dari latar belakang di atas, bahwa pengetahuan sangat memiliki peran penting dalam pencegahan HIV-AIDS sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh (Putri 2021) dengan judul pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang pencegahan penyakit HIV/AIDS di UPT SMAN 3 Banyuasin dengan hasil ada hubungan antara Pendidikan Kesehatan dengan peningkatan pengetahuan dengan (p value 0,000), sehingga penulis sangat berminat melakukan penelitian tersebut yang disertai dengan data-data mendukung berupa jumlah kasus meningkat setiap tahunnya, dibuktikan dengan data pada tahun 2021 berjumlah 99 kasus dan mengalami peningkatan pada tahun 2022 berjumlah 154 kasus. Sebagai upaya pencegahan dan upaya untuk menurunkan trend kasus HIV/AIDS maka peneliti akan melakukan riset atau penelitian terhadap siswa kelas XI mengenai “Efektifitas Penggunaan Media *E-Book* terhadap Pengetahuan Remaja Tentang HIV-AIDS di SMA 1 Tasikmalaya”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah disampaikan di atas, dengan demikian rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Adakah Pengaruh Efektifitas penggunaan Media *E-Book* terhadap Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS di SMAN 1 Tasikmalaya.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Diketahui “ Efektifitas penggunaan Media *E-Book* terhadap Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS di SMAN 1 Tasikmalaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

- A. Mengidentifikasi karakteristik responden seperti umur, jenis kelamin, dan pendidikan orang tua kelas XI di SMAN 1 Tasikmalaya.
- B. Mengetahui rerata skor tingkat pengetahuan pada remaja tentang HIV/AIDS sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan dengan menggunakan media *E-Book*.
- C. Mengetahui Efektifitas penggunaan Media *E-Book* terhadap Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS di SMAN 1 Tasikmalaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi sebagai bahan kajian bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang Efektifitas Penggunaan Media *E-Book* Terhadap Pengetahuan Remaja Mengenai HIV/AIDS di SMAN 1 Tasikmalaya.

1.4.2 Manfaat Praktis

A. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman yang nyata kemudian memperoleh pengetahuan remaja tentang HIV-AIDS di SMAN 1 Tasikmalaya.

B. Bagi Institusi

Penulis berharap penulisan Skripsi ini dapat berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya terutama Pendidikan Sarjana Terapan Keperawatan dan Profesi Ners.

C. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan dalam memberikan pendidikan kesehatan yang efektif dalam mengetahui upaya promotif dan preventif terhadap penyakit HIV/AIDS.

D. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan perbandingan penelitian sejenis serta melanjutkan hasil penelitian Ini dengan media yang berbeda.

1.5 Keaslian Penelitian

Berdasarkan sumber basis data ilmiah, bahwa telah didapatkan hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan.

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Judul dan Tahun Penelitian	Jenis dan Desain Penelitian	Subjek Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil	Perbedaan Penelitian
1	Djuhadiyah, dkk (2018) Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang pencegahan HIV/AIDS di SMK Komputer Mutiara Ilmu Makasar	Jenis Kuantitatif, menggunakan rancangan Pra eksperimen one group pretest posttest design	Siswa kelas X berjumlah 178 siswa adapun Sampel sebanyak 33 orang kelas X	Variabel terikat “Tingkat pengetahuan” Variabel Bebas “Pendidikan Kesehatan”	Hasil penelitian menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan hasil uji statistic wilcoxon diperoleh nilai <i>p-value</i> 0,021 < 0,05	Waktu Subjek Tempat Media
2	Akbar, Asnaniar (2018) Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap	Penelitian kuantitatif dengan desain pra eksperimen dengan rancangan kelompok (one group pre-post	Siswa SMP Baznas Provinsi Sulawesi Selatan	Variabel terikat “tingkat pengetahuan dan sikap” variabel bebas “pendidikan	Ada pengaruh penyuluhan kesehatan sebelum dan sesudah terhadap tingkat pengetahuan tentang penyakit HIV/AIDS	Waktu Subjek Tempat Variabel Media

No	Judul dan Tahun Penelitian	Jenis dan Desain Penelitian	Subjek Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil	Perbedaan Penelitian
	Tingkat Pengetahuan dan Sikap tentang Penyakit HIV/AIDS di SMP BAZNAS Provinsi Sulawesi Selatan	test design). Dengan tehnik total sampling,		kesehatan”	dengan nilai p value = 0,000 ($\alpha < 0,05$). Dan Ada pengaruh penyuluhan kesehatan sebelum dan sesudah terhadap sikap tentang penyakit HIV/AIDS di SMP BAZNAS Prov.Sul-Sel. Hal ini ditunjukkan dengan nilai ρ value = 0,035 ($\alpha < 0,05$).	
3	Seniati, (2021) Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Pencegahan Penyakit HIV/AIDS Di Upt Sma Negeri 3 Banyuasin	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian pra eksperiment dengan rancangan One Group Pretest dan Posttest	Kelas X di UPT SMA Negeri 3 Banyuasin	Variabel Independen “Pengetahuan siswa” Variabel Dependen “Pendidikan Kesehatan”	Ada pengaruh pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan di UPT SMA Negeri 3 Banyuasin 2021 dengan nilai p value = 0,000 ($p < 0,05$).	Waktu Subjek Tempat Variabel Media